

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini tingkat persaingan antar perusahaan semakin ketat. Perubahan selera konsumen, kemajuan teknologi, serta perubahan sosial ekonomi memunculkan tantangan-tantangan dan peluang dalam bisnis. Aktivitas industri selalu konsisten dalam memberikan pengaruh yang luas bagi perekonomian suatu negara. Sektor industri berperan dalam upaya meningkatkan nilai investasi dan kegiatan ekspor, sehingga menjadi sektor andalan dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional. Berkembangnya berbagai industri secara pesat membuat perusahaan berusaha lebih keras dalam memperoleh sumber dana untuk menambah kapasitas produksi, memperbaiki struktur modal, memperluas daerah pemasaran maupun memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan. Salah satu cara perusahaan agar mendapatkan sumber dana eksternal adalah dengan menjual saham perusahaan ke publik melalui pasar modal. Persaingan didalam dunia usaha yang sering terjadi saat ini menjadikan para pemangku kepentingan menggunakan strategi yang tepat dalam mendukung kegiatan-kegiatan operasional pada perusahaan yang mereka jalankan. Hal ini akan menarik para investor untuk melakukan investasi pada perusahaan-perusahaan dimana ketertarikan para investor tersebut akan mempengaruhi harga saham perusahaan-perusahaan ini.

Harga saham merupakan nilai dari kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan. Menggambarkan prospek perusahaan, dengan kata lain keberhasilan pelaksanaan manajemen keuangan akan di nilai berdasarkan peningkatan atau penurunan harga saham perusahaan tersebut (Rahmawati & Suryono, 2017). Penilaian harga saham merupakan hal yang sangat penting dan mendasar bagi para investor sebelum melakukan investasi karena saham merupakan salah satu jenis investasi. Harga saham merupakan salah satu ukuran yang digunakan oleh para investor untuk menilai mampu tidaknya dalam mengelola suatu perusahaan. Tinggi rendahnya harga saham mencerminkan baik tidaknya kondisi suatu perusahaan, jika harga saham terus mengalami peningkatan maka para investor menilai bahwa perusahaan tersebut mampu/berhasil dalam mengelola usaha yang dijalankannya, dengan demikian akan membuat penilaian para investor terhadap perusahaan yang bersangkutan dinilai baik/bagus (Potabuga & Pakaya, 2023). Sebelum investor membeli saham, para investor terlebih dulu mengaplikasikan analisis kinerja kepada perusahaan yang sahamnya hendak dibeli. Kinerja yang dianalisis umumnya ialah kinerja keuangan.

Kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian dari suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diperoleh dari informasi yang terdapat diperoleh dari laporan keuangan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Putri & Munfaqiroh, 2020). Kinerja keuangan suatu perusahaan akan menunjukkan kondisi sehat tidaknya perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Kinerja keuangan juga merupakan cerminan

seberapa baik pengelolaan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan pada suatu periode tertentu yang biasanya diukur dari beberapa rasio keuangan. Berdasarkan laporan keuangan, investor dapat memperoleh informasi-informasi keuangan dari beberapa rasio keuangan seperti rasio solvabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Sektor pertambangan sangat menarik untuk diteliti dimana sektor ini menjadi salah satu sektor yang menjadi penggerak perekonomian di Indonesia sehingga memerlukan pengelolaan yang baik. Sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu sektor yang cukup diandalkan di Indonesia karena Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Sektor pertambangan di Indonesia terdiri dari pertambangan batubara, minyak mentah, produksi gas alam, logam, mineral, tanah dan batu. Namun pada penelitian ini yang menjadi fokus peneliti untuk diteliti yaitu sektor pertambangan batubara. Alasan peneliti tertarik memilih sektor pertambangan batubara karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham sektor pertambangan batubara. Sektor pertambangan batubara dengan berbagai aktivitas operasionalnya yang tinggi dan salah satu penggerak ekonomi negara tentu membutuhkan banyak modal, menjadikan masalah pendanaan sebagai isu utama terkait dengan pengembangan perusahaan jika dana berkurang maka perusahaan akan lebih mengandalkan dana dari hutang. Besarnya modal yang dibutuhkan dalam pengembangan pertambangan sehingga membuat perusahaan pertambangan masuk kepasar modal untuk menyerap investasi dari para investor.

Tabel 1.1. Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Batubara Tahun 2020-2021

NO	KODE PERUSAHAAN	2020	2021
1	AIMS	148	402
2	BESS	240	875
3	BSSR	1.695	5.090
4	BYAN	9.475	9.700
5	CNKO	50	50
6	DWGL	164	189
7	FIRE	1.320	458
8	GEMS	2.550	6.950
9	GTBO	75	75
10	HRUM	2.980	10.325
11	KKGI	266	264
12	MBAP	2.690	3.600
13	PKPK	54	196
14	PTBA	2.810	2.710
15	SMMT	116	202
16	TOBA	520	1.100
	Rata-rata	1.572	2.636

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Pada Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa harga saham pada 16 perusahaan sektor pertambangan batubara tidak semua mengalami kenaikan, seperti FIRE tahun 2020 sebesar 1.320 mengalami penurunan tahun 2021 menjadi 458, KKGI tahun 2020 sebesar 266 mengalami penurunan tahun 2021 menjadi 264 serta PTBA tahun 2020 sebesar 2.810 juga mengalami penurunan tahun 2021 menjadi 2.710 namun CNKO dari tahun 2020-2021 sebesar 50 disetiap tahunnya begitu juga dengan GTBO tahun 2020-2021 sebesar 75 disetiap tahunnya. Fenomena yang terjadi adalah dalam kenyataannya harga saham tetap mengalami kenaikan walaupun ada beberapa perusahaan yang mengalami penurunan. Dimana rata-rata harga saham pada tahun 2020 sebesar 1.572 mengalami kenaikan pada tahun 2021 menjadi 2.636. Harga saham merupakan salah satu indikator

keberhasilan suatu perusahaan, karena mencerminkan ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan dan menunjukkan prospek investasinya (Brigham dan Houston, 2014). Harga saham dipengaruhi oleh profitabilitas yakni digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba. (Kasmir, 2014).

Dalam mengambil keputusan investasi, investor membutuhkan rasio keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, karena harga saham sering berfluktuasi. Pada penelitian ini, peneliti berfokus pada rasio profitabilitas yang digunakan menjadi alat ukur dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Karena, rasio profitabilitas yang dianggap mampu mewakili berbagai rasio keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Kinerja keuangan perusahaan berupa rasio profitabilitas sangat penting bagi para investor dalam mempertimbangkan keputusan penanaman modal pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan dimasa depan. Beberapa jenis profitabilitas menurut (Gitman 2015), adalah GPM, OPM, NPM, EPS, ROE, ROA, ROI. Namun pada penelitian ini rasio yang digunakan yaitu ROE, NPM, EPS yang merupakan bagian dari rasio profitabilitas. Pada penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas yaitu *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS), karena ketiga rasio ini merupakan rasio yang sangat dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Dan

juga sebagian besar rasio profitabilitas sudah dapat diukur hanya dengan ketiga rasio ini saja, dimana *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Wegyandt *dkk* dalam (Yuliana; Hastuti, 2020), ROE merupakan gambaran seberapa besar profit yang diterima oleh suatu perusahaan pada setiap modal dimiliki untuk diberikan kepada investor . Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Menurut Kartikahadi, *dkk* dalam (Yuliana; Hastuti, 2020), EPS adalah suatu cara yang dipakai oleh seorang investor untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari setiap lembar saham. Semakin tinggi EPS semakin baik pula operasi perusahaan begitu juga sebaliknya. *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio antara laba bersih (Net Profit) yaitu penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh expenses termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karna kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya cukup baik. Semakin besar rasio ini semakin baik karna kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya biayanya cukup baik.

Tabel 1.2 Data ROE, NPM, EPS Perusahaan Pertambangan Pada Tahun 2020-2021

CODE	2020			2021		
	ROE (%)	NPM (%)	EPS	ROE(%)	NPM(%)	EPS
AIMS	-6,7	-18	-0,07	16,98	6,79	0,23
BESS	16,15	17,32	0,30	26,08	27,83	0,65
BSSR	16,03	9,20	1,07	81,22	29,67	7,20
BYAN	38,16	24,69	8,65	67,96	44	8,49
CNKO	23,21	-30,18	-0,23	-6,14	-7,67	-0,06
DWGL	-57,68	2,26	0,04	69,07	4,10	0,10
FIRE	3,9	1,29	0,09	14,9	-5,45	-0,30
GEMS	27	9,03	1,47	85	22,32	5,44
GTBO	-2,89	-61,09	0,04	-0,51	-5,19	-0,02
HRUM	0,13	38,20	2,08	0,15	29,23	3,4
KKGI	-10,28	-12	0,36	23,25	17,40	0,95
MBAP	19,87	13,65	2,55	50,29	32,45	7,36
PKPK	0,06	0,14	0,06	-2,19	-28,51	-0,01
PTBA	14,21	13,89	6,97	33,11	27,46	2,09
SMMT	-4,14	-11,16	-0,05	30,56	49,17	0,63
TOBA	12	10,78	0,81	19	14,18	1,48

Sumber: www.idx.co.id, diolah

Pada Tabel 1.2 memberikan informasi bahwa ROE pada 16 perusahaan sektor pertambangan batubara tidak semua mengalami kenaikan, seperti CNKO tahun 2020 dari 23,21 menurun menjadi -6,14 pada tahun 2021, PKPK tahun 2020 dari 0,06 menjadi -2,19 pada tahun 2021. Begitu juga untuk NPM dapat dilihat bahwa ada beberapa perusahaan mengalami penurunan, seperti FIRE pada tahun 2020 dari 1,29 menjadi -5,45 pada tahun 2021, HRUM pada tahun 2020 dari 38,20 menjadi 29,23 pada tahun 2021, PKPK tahun 2020 dari 0,14 menjadi -28,51. EPS dapat dilihat tidak semua perusahaan mengalami kenaikan masih ada beberapa perusahaan mengalami penurunan seperti salah satunya FIRE tahun 2020 dari 0,09 menurun menjadi -0,30 pada tahun 2021. Hanya ada beberapa perusahaan yang ketiganya ROE, NPM, EPS mengalami kenaikan seperti salah

satunya perusahaan AIMS dimana ketiga rasio yang digunakan semuanya mengalami kenaikan. Fenomena yang terjadi adalah dimana setelah menggunakan ketiga alat ukur rasio ROE, NPM, EPS tidak semua perusahaan sektor pertambangan batubara mengalami kenaikan namun ada juga yang mengalami penurunan, hal inilah yang akan menjadi pertimbangan para investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang memiliki keanekaragaman hasil, penelitian yang diteliti (Abdullah et al., 2022) menyatakan regresi menunjukkan secara simultan semua variabel berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham serta secara parsial ROE, EPS berpengaruh signifikan artinya rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian (Gere & Yuniati, 2015), menyatakan ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham namun EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

penelitian terdahulu yang diteliti (Watung & Ilat, 2016), menyatakan NPM dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Pada penelitian (Sumaryanti, 2017) menyatakan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham tetapi EPS dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan pada Penelitian (Syafitri & Tamba, 2017) menyatakan ROE, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun sebaliknya pada peneliti terdahulu yang diteliti (Kolang et al., 2022) menyatakan EPS, ROE, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.

Berdasarkan penjelasan diatas terdapat adanya perbedaan hasil temuan penelitian-penelitian terdahulu yang dimana ada yang memberikan hubungan ROE, NPM, EPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham serta ada juga yang menemukan tidak adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham. Solusi yang dapat ditawarkan yaitu dengan melakukan pengujian kembali untuk melihat kekonsistenan dari hasil penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian skripsi yang berjudul PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2021.

1.2 Rumusan Masalah

Para investor dalam menentukan pilihan investasi di pasar modal, harga saham merupakan hal yang penting untuk diketahui. Penilaian harga saham ini dipengaruhi oleh kondisi kinerja keuangan sehingga semakin bagus kinerja keuangan perusahaannya maka harga saham pun akan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian latar belakang maka rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham?

1.3 Batasan Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud maka digunakan batas penelitian untuk mempermudah dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian dapat tercapai. Penelitian ini berfokus kepada rasio profitabilitas yang dimana rasio ini digunakan sebagai alat ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Ada 7 rasio profitabilitas yang bisa digunakan untuk membantu mengukur kinerja keuangan namun penelitian ini lebih berfokus terhadap ROE, NPM, EPS karena ketiga rasio ini dianggap sudah mampu mengukur rasio profitabilitas.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap harga saham.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Manfaat tersebut diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan referensi, serta dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis dalam rangka mengkaji dan mengembangkannya terutama tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2021.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Perusahaan

Dapat berguna sebagai masukan kepada pihak manajemen perusahaan agar memperhatikan kinerja keuangan perusahaan, karna hal ini sangat berpengaruh terhadap harga saham yang nantinya akan mempengaruhi minat para investor untuk menanamkan modalnya.

b) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham perusahaan pada sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2020-2021.

c) Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bagi peneliti selanjutnya agar digunakan sebagai bahan referensi, informasi, perbandingan untuk pihak pihak yang ingin melakukan penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Signal (Signalling Theory)

(Brigham & Houston, 2014), menyatakan bahwa signalling theory adalah cara pandang pemegang saham tentang peluang perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan di masa yang akan datang, di mana informasi tersebut diberikan oleh manajemen perusahaan kepada para pemegang saham. Tindakan tersebut dilakukan oleh perusahaan guna memberikan isyarat kepada pemegang saham atau investor mengenai manajemen perusahaan dalam melihat prospek perusahaan kedepannya sehingga dapat membedakan perusahaan berkualitas baik dan perusahaan berkualitas buruk. Laporan perusahaan yang dipublikasikan dapat digunakan sebagai petunjuk bagi pemegang saham dan bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Manajemen perusahaan dapat memberikan laporan perusahaan sebagai kepentingan internal. Minat investor dapat dipertahankan dengan cara memberikan informasi tentang perusahaan kepada pemegang saham. Signalling theory menekankan pentingnya laporan perusahaan yang digunakan sebagai keputusan investasi (Moeljadi dan Supriyati, 2014).

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu yang digunakan oleh investor dalam menilai kinerja keuangan yaitu melalui laporan keuangan. Menurut (Kasmir, 2014), menyatakan Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu tahun tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 1 tahun 2015, Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut keuangan, kinerja, posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomik.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dibidang keuangan.

2.2.2. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir dalam (Komariah, 2016), bentuk laporan keuangan secara umum ada 5 jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan modal

4. Laporan arus kas
5. Laporan catatan atas laporan keuangan.

2.3 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Menurut Van Home dalam (Runtuwene et al., 2019), menyatakan Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat oleh calon investor sebelum menanamkan modalnya. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan adalah penentu ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2013).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar

2.4 Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Warsidi dan Bambang dalam (Dewi, 2017), menyatakan bahwa analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

Menurut (Sutrisno, 2013), analisis rasio keuangan adalah menghubungkan elemen-elemen dari berbagai aktiva satu dengan yang lainnya, elemen-elemen pasiva satu dengan lainnya, elemen aktiva dengan pasiva, elemen-elemen neraca dengan laporan laba rugi.

Menurut Harahap dalam (Widyaningtyas Rusmandani, 2016), menyatakan rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan rasio keuangan adalah rasio atau ukuran yang dihitung dari akun-akun atau komponen di laporan keuangan. Rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, untuk melakukan perbandingan kinerja perusahaan antar periode waktu, juga membandingkan kinerja perusahaan yang satu dengan perusahaan yang lainnya. Dalam penelitian ini ada 3 (tiga) rasio keuangan yang digunakan yaitu *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS).

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan, yaitu:

1. Manajer yang menggunakan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, memperbaiki organisasi perusahaan.
2. Analisis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peminjam obligasi dan.

3. Analisis saham, yang tertarik dengan prospek efisiensi, resiko, dan pertumbuhan perusahaan.

2.5 Rasio Profitabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal selain hal-hal lainnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas dapat disebut juga rentabilitas.

Menurut Munawir dalam (Andreas, 2019), rentabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan antara laba yang diperoleh dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

Dari penjelasan diatas dapat dibuat kesimpulan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.5.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Sesuai tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis profitabilitas yang dapat digunakan. Beberapa jenis profitabilitas menurut (Gitman 2015), adalah GPM, OPM, NPM, EPS, ROE, ROA, ROI. Namun pada penelitian ini Jenis-jenis profitabilitas yang hendak digunakan adalah:

1. *Return On Equity* (ROE)

Menurut (Kasmir,2014) menyatakan ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Secara sistematis rumus ROE dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{—————} \times 100\%$$

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Menurut (Murhadi, 2015) *Net Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba yang dihasilkan dari penjualan yang dilakukan pada periode tertentu setelah dikurangi pajak. Pengukuran rasio tersebut digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam memperoleh laba atas penjualan. Nilai *Net Profit Margin* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba neto dari setiap penjualan yang dilakukan.

Rumus untuk mencari *Net Profit Margin* (NPM) dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{—————} \times 100\%$$

Net Profit Margin dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualan.

3. *Earning Per Share* (EPS)

Menurut (Kasmir, 2014), *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah potong pajak.

Jika *Earning Per share* tinggi maka harga saham cenderung meningkat, dan jika *Earning Per Share* rendah maka harga saham cenderung turun (Asyari dan Triyonowati, 2020).

Rumus untuk mencari *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Per Saham}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Pada penelitian ini hanya menggunakan profitabilitas yaitu dengan ketiga rasio *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) karena dengan ketiga rasio ini yang dipertimbangkan oleh investor sebelum melakukan investasi. Dan juga sebagian besar rasio profitabilitas sudah dapat diukur hanya dengan ketiga rasio ini saja, dimana *Return On Equity* (ROE), *Net*

Profit Margin (NPM), dan *Earning Per Share* (EPS) yang lebih dominan berpengaruh terhadap harga saham.

2.6 Harga Saham

2.6.1 Pengertian Harga Saham

Menurut (Fahmi, 2015), saham adalah surat berharga yang menunjukkan tanda bukti penyertaan kepemilikan atas modal pada suatu perusahaan serta dokumen yang tercantum nama perusahaan serta nilai nominal yang disertai dengan hak atas keuntungan dalam bentuk deviden dan capital gain pada akhir tahun periode pembukuan dan kewajiban yang dijelaskan pada setiap pemegangnya.

Secara umum saham dibagi menjadi dua yaitu:

1. Saham Biasa

Saham biasa (common stock) menyatakan kepemilikan suatu perusahaan. Saham biasa adalah sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Sebagai pemilik, pemegang saham suatu perusahaan memiliki hak proporsional pada berbagai keputusan penting perusahaan antara lain pada persetujuan keputusan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS). Pemegang saham biasa memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan. Apabila perusahaan menghasilkan laba dalam menjalankan bisnisnya, maka sebagian atau seluruh laba dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden.

2. Saham preferen

Saham preferen (Preferred Stock) merupakan satu jenis sekuritas yang berbeda dalam beberapa hal dengan saham biasa. Di pasar modal Indonesia saham preferen tidak populer hanya sedikit saham preferen yang diterbitkan perusahaan. Dari sedikit yang ada juga, saham preferen jarang diperdagangkan antar investor. Para pemilik saham preferen ini biasanya memiliki kelebihan atau keuntungan dalam pembagian dividennya, pembagian deviden kepada pemilik saham preferen lebih didahulukan sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa.

Menurut Hartono dalam (Lyman, 2017), harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh perilaku pasar, yaitu permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di bursa.

Menurut Alipudin Oktaviani dalam (Lyman, 2017), jika permintaan saham tinggi maka harga saham akan naik. Sebaliknya, apabila permintaan akan saham rendah maka harga saham akan turun. Harga saham menjadi cerminan keadaan didalam perusahaan sehingga hal ini mempengaruhi keputusan seorang investor untuk menanamkan atau melepaskan sahamnya dari perusahaan tersebut.

2.6.2 Jenis-Jenis Harga Saham

Harga saham mencerminkan nilai perusahaan, semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dan sebaliknya setiap perusahaan yang menerbitkan saham sangat memperbaiki harga sahamnya.

1. Harga Nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emitmen untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

2. Harga Perdana

Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut di catat di bursa efek.

3. Harga Pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Jika pasar sudah tutup maka harga pasar adalah harga penutupannya (closing price).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan harga saham adalah harga yang terbentuk dipasar saham yang ditentukan oleh pelaku pasar, yang dibentuk oleh mekanisme permintaan dan penawaran pasar modal. Di pasar modal yang efisien, semua sekuritas diperjualbelikan pada harga pasar dan ketika pasar tutup, harga pasar adalah harga penutupan. Penelitian ini menggunakan harga pasar saham, karena harga pasar ini merupakan harga penutupan kesepakatan saham yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia.

2.7 Hubungan Kinerja Keuangan dan Harga Saham

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja di bidang keuangan yang telah dicapai oleh perusahaan dan tertuang pada laporan keuangan dari perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis (Putri & Munfaqiroh, 2020).

Harga saham yaitu harga dari sebuah saham yang ditetapkan pelaku-pelaku pasar dalam pasar modal dengan rentang waktu tertentu. Harga saham ini menentukan permintaan serta penawaran saham.

Secara umum, semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh juga semakin besar kemungkinan nilai saham akan naik. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi emiten, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap emiten maka keinginan untuk berinvestasi pada emiten semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai emiten. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus menerus berarti dapat menurunkan nilai emiten dimata investor atau calon investor. Oleh karena itu investor sebelum berinvestasi terlebih dahulu akan melihat laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, apakah didalam laporan keuangan mencerminkan jika perusahaan sedang dalam kondisi baik maupun tidak, dan juga apakah sebuah perusahaan mempunyai kinerja yang dikatakan efektif dan juga dikatakan efisien didalam mengelola pasokan dana yang diperoleh dari internal ataupun eksternal perusahaan pada periode tertentu.

2.8 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

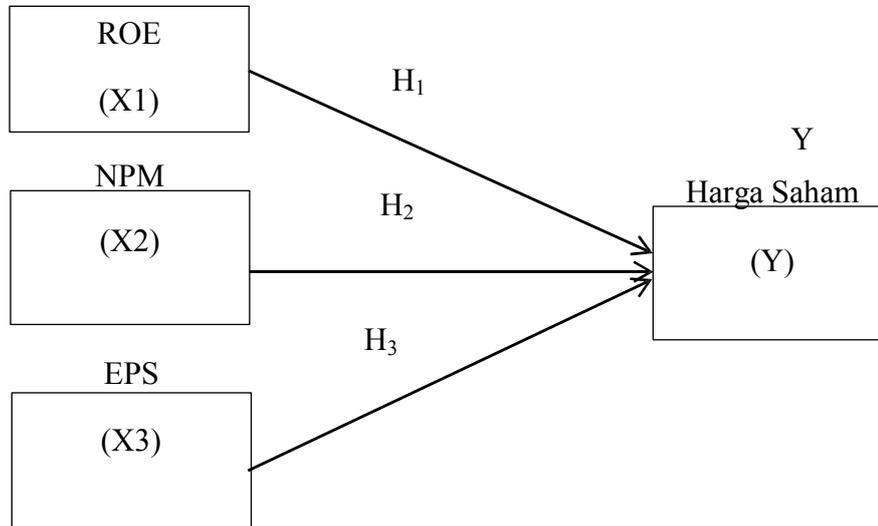
No	Peneliti	Judul	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	(Abdullah et al., 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Pertumbuhan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021	Variabel dependen: Harga Saham Variabel Independen: CR, DER, ROE, WCT, EPS	Analisis Regresi Linear Berganda	Secara parsial ROE, EPS berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham sedangkan Secara simultan semua variabel independen berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.
2	(Watung & Ilat, 2016)	Pengaruh <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>Net Profit Margin (NPM)</i> , dan <i>Earning Per Share (EPS)</i> Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: ROA, NPM, EPS	Regresi Linear Berganda	NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai 0,000, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai 0,000. Secara simultan NPM, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai 0,000.
3	(Gere & Yuniati, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: Harga Saham Variabel Independen: EPS, ROE, DER, PER	Regresi Linear Berganda	EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS berpengaruh dominan terhadap harga saham.

4	(Komang et al., 2022)	Kinerja Keuangan dan Harga Saham: Studi Pada Perusahaan Pertambangan	Variabel dependen: Harga Saham Variabel Independen: EPS, ROE, NPM, SG, ROA, BVPS	Regresi Linear Berganda	EPS, ROE, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan.
5	(Sumaryanti, 2017)	Pengaruh ROA, EPS, NPM & ROE Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: ROA, EPS, NPM, ROE	Regresi Linear Berganda	Secara parsial ROA, NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan EPS, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
6	(Rizkiyanto & Soebari Martoatmodjo, 2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: CR, DER, EPS, ROA, PER	Regresi Linear Berganda	EPS, ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan CR, DER, PER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	(Putra & Hakip Nurdiansyah, 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Advertising, Printing Periode 2016-2020	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: ROE, ROA, DER	Regresi Linear Berganda	ROE, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.
8	(Alifatussalihah & Sujud,	Pengaruh ROA, NPM, DER dan	Variabel dependen: Harga	Regresi Linear Berganda	NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap

	2020)	EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia	Saham Variabel independen: ROA,NPM, DER,EPS		harga saham dan ROA,DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham serta EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.
9	(Syafitri & Tamba, 2017)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Farmasi Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: DER,ROE, EPS,PER	Regresi Linear Berganda	DER,ROE,EPS,PER Secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan industri farmasi yang terdaftar di bej tahun 2013-2015.
10	(Amalya, 2018)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, Dan DER Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Variabel dependen: Harga Saham Variabel independen: ROA,NPM, ROE,DER	Regresi Linear Berganda	NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan ROE, DER, ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber: Diolah Peneliti

2.9 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Data yang diolah

2.10 Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut (Kasmir, 2014), *Return on Equity* (ROE) adalah suatu rasio untuk mengukur laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini dapat menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam penggunaan modal sendiri. Rasio yang paling penting adalah *Return On Equity* (ROE), semakin tinggi ROE maka semakin tinggi pula nilai perusahaan dimata investor dan calon investor dan mengakibatkan naiknya harga saham. Menurut penelitian (Abdullah et al., 2022), (Syafitri & Tamba, 2017) bahwasanya *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang diajukan adalah:

H_1 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba setelah dibandingkan dengan penjualan. Semakin tinggi NPM akan semakin baik perusahaan, begitu juga sebaliknya apabila semakin rendah NPM maka operasi perusahaan kurang baik. Berdasarkan penelitian (Watung & Ilat, 2016), (Sumaryanti, 2017) *Net Profit Margin* (NPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_2 : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham

Earning Per Share (EPS) adalah indikasi dari laba yang mendapatkan masing-masing saham biasa dan sering digunakan untuk menilai profitabilitas dan risiko yang terkait dengan keuntungan dan juga penilaian tentang harga saham (Pouraghajan, dkk, 2013). Semakin tinggi *Earning Per Share* (EPS) maka akan semakin mahal suatu saham dan sebaliknya karena *Earning Per Share* (EPS) merupakan salah satu bentuk rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Menurut penelitian (Watung & Ilat, 2016), (Gere & Yuniati, 2015), EPS

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

H_3 : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

BAB III METODE

PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia dari tahun 2020-2021 yang berjumlah 30 perusahaan seperti tabel 3.1.

Tabel 3.1 Daftar Populasi

No	CODE	STOCK NAME
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	AIMS	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ARII	Atlas Resource Tbk
4	BESS	Batulicin Nusantara Maritim Tbk
5	BOSS	Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
6	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
7	BUMI	Bumi Resources Tbk
8	BYAN	Bayan Resources Tbk
9	CNKO	Exploitasi Energi Indonesia Tbk
10	DEWA	Darma Henwa Tbk
11	DOID	Delta Dunia Makmur Tbk
12	DSSA	Dian Swastika Sentosa Tbk
13	DWGL	Dwi Guna Laksana Tbk
14	FIRE	Alfa Energi Investama Tbk
15	GEMS	Golden Energy Mines Tbk
16	GTBO	Garda Tujuh Buana Tbk
17	HRUM	Harum Energy Tbk
18	INDY	Indika Energy Tbk
19	ITMA	Sumber Energi Andalan Tbk
20	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk

21	KKGI	Resource Alam Indonesia Tbk
22	MBAP	Mitrabara Adiperdana Tbk
23	MYOH	Samindo Resource Tbk
24	PKPK	Perdana Karya Perkasa Tbk
25	PTBA	Bukit Asam Tbk
26	PTRO	Petrosea Tbk
27	SMMT	Golden Eagle Energy Tbk
28	TOBA	TBS Energy Utama Tbk
29	TRAM	Trada Alam Mineral Tbk
30	UNTR.	United Tractors Tbk

Sumber: www.idx.co.id, 2020-2021, diolah

3.1.2 Sampel

Sampel adalah wakil-wakil dari populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu menggunakan kriteria sebagai penentu sampel penelitian. Adapun kriteria sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang aktif tercatat di bursa efek indonesia (BEI) selama 2020-2021.
2. Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember secara terus menerus selama penelitian tahun 2020 sampai tahun 2021.
3. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini sebanyak 16 sampel perusahaan yang disajikan.

3.2 Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2018), Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positivistic (data konkrit), data penelitian ini berupa angka-angka yang diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Adapun sumber data menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan 2020-2021. Data sekunder sendiri dapat diperoleh dari sumber data yang tersedia dan tidak perlu mengumpulkan data sendiri oleh peneliti sekarang.

3.2.2 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dimana data tersebut diperoleh peneliti menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data penelitian ini dapat diperoleh dari data laporan keuangan dari perusahaan sektor pertambangan batubara melalui situs www.idx.co.id.

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut (Sugiyono, 2013), Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dipengaruhinya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga saham (Y).

3.3.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut (Sugiyono, 2013), Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Earning Per Share* (EPS).

3.4 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel-variabel dalam penelitian ini terdiri dari ROE, NPM, EPS sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Operasional dari variabel dapat dilihat secara rinci pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala
ROE (X1)	<i>Return On Equity</i> (ROE) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi modal dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal}} \times 100\%$	Rasio
NPM (X2)	<i>Net Profit Margin</i> (NPM) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dengan penjualan (Kasmir, 2015).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
EPS (X3)	<i>Earning Per Share</i> (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Keuntungan bagi pemegang saham adalah keuntungan setelah potong pajak (Kasmir, 2014).	$\text{Eps} = \frac{\text{Laba Per Saham}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$	Rasio

Harga Saham (Y)	Harga Saham adalah harga suatu saham pasar pada saat penutupan (closing price)	Harga pasar saham berdasarkan harga penutupan pada setiap akhir tahun	Rasio
-----------------	--	---	-------

Sumber: Data diolah Penulis, (2023)

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan metode yang digunakan untuk mengolah suatu data menjadi sebuah informasi sehingga data tersebut mudah dipahami serta bermanfaat yang dimana berguna untuk menemukan solusi dari permasalahan.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji data apa data tersebut layak atau tidak layak. Ada beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menguji apakah regresi independen dan dependen telah terdistribusi secara normal. Uji ini dilakukan pada setiap variabel dengan ketentuan bahwa jika secara individual masing-masing variabel memenuhi asumsi normalitas, maka secara simultan variabel tersebut juga bisa dinyatakan memenuhi asumsi normalitas (Baroroh, 2013). Uji normalitas dilakukan menggunakan kolmogorov-smirnov dengan kriteria:

- a. Jika signifikan $>0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika signifikan $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013), menyatakan uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Dalam mengindikasikan ada atau tidaknya suatu multikolienaritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) sebagai berikut;

- a. Apabila VIF >10 dan nilai Tolerance $<0,1$ dan Tolerance maka akan terjadi adanya multikolinearitas
- b. Apabila VIF < 10 dan nilai Tolerance $> 0,1$ dan tolerance ,maka akan tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013), menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Metode yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan grafik scatterplot. Dasar kriteria dalam pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit). Maka terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam model regresi linear ada kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Dalam melihat adanya autokorelasi maka digunakan cara statistik dari Durbin-Watson (D-W). Regresi terbebas dari autokorelasi apabila hasil dari uji Durbin-Watson menunjukkan $d < 4 - d_u$.

3.5.2 Uji Hipotesis

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi berganda dimana analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh ROE, NPM, EPS terhadap perubahan harga saham. Berikut ini persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham A

a = Konstanta b_1, b_2, b_3 =

Koefisien regresi

X_1 = *Return On Equity* (ROE)

X_2 = *Net Profit Margin* (NPM)

X_3 = *Earning Per Share* (EPS)

E = Error

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis pengujian t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai profitabilitas signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai profitabilitas signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan cara membandingkan signifikan t-hitung dengan t-tabel, kriteria pengujiannya adalah:

- a. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima atau H_1 ditolak
- b. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Ghozali, 2013), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati angka satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan dalam menjelaskan variabel dependen.